Investasi Berjangka Ilegal Marak

Tanggal	: Kamis , 20 Mei 2021
Media	: Koranjakarta.com
Halaman	: -
Wartawan	: Fredrikus Wolgabrink Sabini
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Indrasari Wisnu Wardhana *(Kepala Bappebti)*, M Syist *(Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan Bappebti)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Blokir Domain Ilegal

Perlindungan Konsumen | Sepanjang Tahun Ini, 409 Domain Situs Web Ilegal Diblokir

Investasi Berjangka Ilegal Marak

Jumat, 21 Mei 2021 07:47 WIB · Waktu Baca 2 menit



Foto : ISTIMEWA

A A A Pengaturan Font

Masyarakat jangan mudah tergiur dengan berbagai janji yang ditawarkan para pelaku karena trading dengan menggunakan robot juga memiliki risiko kerugian.

JAKARTA - Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) memblokir 137 domain yang terdiri dari 117 situs web, 12 akun *Instagram*, dan delapan akun *Facebook* entitas di bidang perdagangan berjangka komoditi (PBK) yang tidak berizin. Pemblokiran kali ini termasuk penawaran investasi valuta asing (valas) atau *foreign exchange* (*forex*) melalui penjualan *robot trading*.

Dengan demikian, sejak Januari 2021, terdapat 409 domain situs web yang telah diblokir. Pemblokiran dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Kepala Bappebti, Indrasari Wisnu Wardhana, mengatakan Bappebti menerima aduan dari masyarakat tentang adanya penawaran investasi *forex* dengan dalih melakukan penjualan *robot trading* yang dilakukan Smartxbot atau Smartx Net89 melalui internet.

"Berdasarkan pengawasan dan pengamatan, situs-situs web tersebut melakukan penawaran investasi *forex* melalui penjualan paket-paket robot dengan menggandeng pialang berjangka luar negeri yang tidak memiliki izin usaha sebagai pialang berjangka dari Bappebti," terangnya di Jakarta, Kamis (20/5).

Baca Juga :
Salma Markets Fokus Kembangkan Aplikasi untuk Gaet Banyak Pengguna

Sebagai langkah preventif agar tidak terjadi kerugian di tengah masyarakat di kemudian hari, maka Bappebti meminta Kementerian Komunikasi dan Informatika memblokir semua situs web tersebut. Dari 117 domain situs web yang diblokir, terdapat 33 domain situs web yang menawarkan investasi *forex* melalui penjualan perangkat lunak (*software*) *trading forex* Smartxbot atau Smartx Net89.

Situs-situs tersebut menawarkan penghasilan pasif (*passive income*) dan menjanjikan keuntungan tanpa kerugian dalam *trading forex*. Anggota diminta membayar sejumlah dana sesuai dengan paket yang ditawarkan untuk membeli robot dan deposit dana ke pialang berjangka luar negeri, kemudian robot tersebut akan bekerja secara otomatis, tanpa perlu analisis dan open posisi secara langsung.

Menurut Wisnu, paket-paket robot yang ditawarkan biasanya terdiri dari paket Starter, Trader, ProTrader, Executive Trader, Tycoon Trader, Supreme Trader, atau sejenisnya. Dalam kegiatan ini, para pelaku menyalahgunakan legalitas Surat Izin Usaha Perdagangan Penjualan Langsung (SIUPPL) yang dikeluarkan Kemendag.

SIUPPL merupakan izin usaha melakukan kegiatan usaha penjualan langsung.

Jangan Tergiur

Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan M Syist menegaskan, saat ini terdapat perusahaan dengan izin SIUPPL yang melakukan kegiatan usaha penjualan yang tidak sesuai izin. Bappebti menemukan adanya penawaran *e-book* mengenai perdagangan berjangka atau tutorial membuat *robot trading* dan produk perangkat lunak Expert Advisor (EA) yang ditawarkan kepada masyarakat melalui sistem Penjualan Langsung, di antaranya Smartxbot atau Smartx Net89.

Mereka menggunakan SIUPPL yang dimiliki PT Simbiotik Multitalenta Indonesia (SMI), dan ditampilkan melalui situs web mereka. Namun, pada rapat Satgas Waspada Investasi pada 27 April 2021 lalu, Komisaris Utama PT SMI Andreas Andreyanto menyatakan bahwa situs web resmi yang dimiliki PT SMI hanya *https://ptsmi.id/*.

Baca Juga :
Maret 2020, Cadangan Devisa Turun Jadi 137,1 Miliar Dollar AS

Masyarakat diiimbau agar tidak mudah tergiur dengan berbagai janji yang ditawarkan para pelaku karena *trading* dengan menggunakan robot juga memiliki risiko kerugian. Selain itu, masyarakat juga diminta selalu waspada terhadap penawaran dengan iming-iming bonus besar.

(ers/E-10)
Redaktur : Muchamad Ismail
Penulis : Fredrikus Wolgabrink Sabini